**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. [[1]](#footnote-1) Artinya suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai pembelajaran ialah ketika terjadi interaksi antara siswa dan guru dengan sumber belajar yang merupakan suatu ilmu atau informasi baru bagi peserta didik yang belum diketahuinya. Maka tidak dapat dikatakan proses pembelajaran jika gurunya tidak ada.

Pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[[2]](#footnote-2) Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kondisi yang diciptakan oleh guru membelajarkan siswa atau peserta didik. Untuk mencapai tujuan pengajaran perlu adanya model pembelajaran dalam mengajar yang harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan siswa yang lebih aktif.

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun nonfisik. Belajar yang aktif adalah sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, ia hanya akan menerima informasi dari guru sehingga cenderung cepat melupakan pelajaran yang telah diberikan oleh guru.[[3]](#footnote-3)

Madrasah Aliyah Panacaran merupakan salah satu madrasah yang berada di Desa Panacaran Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang. Di madrasah tersebut terdapat masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran diantaranya: kurangnya keaktifan belajar siswa, yakni siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karenanya siswa cenderung cepat melupakan pelajaran yang ia terima, karena tidak adanya pengalaman yang ia alami ketika proses pembelajaran yang dilakukan, akibatnya tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran rendah. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru yakni pembelajaran masih berpusat pada guru. Permasalahan dalam keberhasilan bukan hanya dari siswa melainkan juga dari pendidik, yakni kurangnya variasi guru dalam mengajar yang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi kaku dan terlihat monoton terutama ketika kegiatan pembelajaran SKI. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menumbuhkan keaktifan siswa di kelas tersebut.

Penerapan model pembelajaran harus bisa memperbanyak pengalaman serta meningkatkan motivasi belajar yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Pembelajaran aktif sendiri ialah ketika siswa dapat terlibat secara aktif terus menerus dalam pembelajaran dan mereka peduli dengan pendidikan mereka sendiri misalnya mereka sadar akan tujuan yang ia lakukan. Mereka belajar dengan cara melakukan, menggunakan indera mereka dengan baik untuk memahami suatu informasi tertentu. Keterlibatan yang aktif dengan objek-objek atau gagasan tersebut dapat mendorong aktivitas mental mereka untuk berpikir, menganalisa, menyimpulkan, dan menemukan pemahaman baru bagi mereka.

Salah satu model yang dapat membantu menerapkan strategi pembelajaran aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining.* Dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa. Oleh sebab itu, sangat cocok digunakan oleh pendidik/guru karena mendorong peserta didik menguasai beberapa keterampilan di antaranya berbicara, menyimak, dan pemahaman pada materi.[[4]](#footnote-4)

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam** (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Sawsta Panacaran Kec. Munjul Kab. Pandeglang).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka timbul beberapa permasalahan, yaitu:

1. Rendahnya keaktifan belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI sehingga rendah pula pemahaman siswa terhadap penguasaan materi SKI.
2. Kurangnya variasi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru monoton dalam mengajar.
3. Kurangnya penggunaan model atau metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
4. Guru masih sering menjadi sentral utama dalam proses pembelajaran dan mendominasi aktivitas mengajar, dan siswa kurang diberi kesempatan mengemukakan ide.
5. **Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, agar peneliti terarah maka haruslah dibatasi, maka peneliti memberikan batasan masalah pada hal-hal berikut yaitu:

1. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di MAS Panacaran Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang
2. Keaktifan belajar siswa di MAS Panacaran Kecamatan Munjul Kabupaten Pandeglang
3. Efektivitas model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran Student facilitator and explaining di MAS Panacaran ?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di MAS Panacaran ?
3. Apakah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI di MAS Panacaran ?
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE)*.*
2. Mengetahui keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran SFE terhadap keaktifan belajar siswa.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar, serta menambah wawasan terhadap ilmu pengetahuan dan informasi dalam meningkatkan sumber daya manusia.

1. Bagi Pengguna

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan dan sumber informasi, serta sebagai alat untuk mengukur keberhasilan dalam proses belajar mengajar, khususnya guru agar dapat meningkatkan kemampuan profesionslitss dengan adanya pembelajaran aktif.

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk pembelajaran di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya pada jurusan PAI.

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai metode pembelajaran s*tudent facilitator and explaining* terhadap motivasi dan keaktifan belajar siswa, serta memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan atau referensi pada masa yang akan datang.

1. **Sistematika Penulisan**

Untuk melengkapi penulisan skripsi, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan; terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori, kerangka berpikir tentang model pembelajaran *student facilitator and explaining* dan keaktifan belajar siswa yang meliputi pengertian, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan model *student facilitator and explaining* dan keaktifan belajar siswa, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III adalah metodologi penelitian; terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

BAB IV adalah hasil penelitian; terdiri dari deskripsi hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup; terdiri dari kesimpulan dan saran.

1. Muhammad fathurrohman, Model-model pembelajaran inovatif(jogjakarta: ar-ruz media, 2016), 16. [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhammad fathurrohman, 17 [↑](#footnote-ref-2)
3. Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 41 [↑](#footnote-ref-3)
4. Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183-184. [↑](#footnote-ref-4)